

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning* pada materi program linear kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* **lebih baik** dengan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi program linear.
2. Adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning* pada materi program linear kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung. Secara keseluruhan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* **lebih baik** dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi program linear.
3. Tidak adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning* pada materi program linear kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* **tidak lebih baik** dari pada kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi program linear.

4. Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran bagi seorang guru merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menggunakan suatu model pembelajaran hendaknya terlebih dahulu melihat kondisi siswa tersebut. Model pembelajaran yang dirasa cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa diantaranya adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning*. Kedua model pembelajaran tersebut ini konsepnya sama-sama menuntut siswa untuk turut aktif kemudian dalam model pembelajaran ini juga siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang heterogen. Pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk mengembangkan kemampuan siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu: *Objective Finding, fact finding, problem finding, idea finding, solution finding, acceptance finding*. Sementara itu, pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mengembangkan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu: mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, laksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, hadirkan model pembelajaran, lakukan refleksi diakhir pertemuan, serta melakukan penilaian. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perlengkapan

tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning* lalu membuat butir soal untuk *pre test* dan *post test* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Langkah kedua, memberikan *pre test* pada kelas eksperimen I dan II dengan menggunakan 4 buah butir soal untuk kemampuan berpikir kreatif dan 4 buah butir soal untuk kemampuan pemecahan masalah yang sudah divalidasi sebelumnya.

Langkah ketiga, melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai kelas eksperimen I dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai kelas eksperimen II dengan berpedoman pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk 3 kali pertemuan.

Langkah keempat, memberikan *post test* kepada kelas eksperimen I dan II dengan menggunakan 4 butir soal kemampuan berpikir kreatif dan 4 butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah divalidasi sebelumnya.

Langkah terakhir, yaitu pemeriksaan hasil jawaban siswa baik dari siswa di kelas eksperimen I maupun siswa di kelas eksperimen II sesuai dengan penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasilnya yaitu adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning*. Dimana kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih baik diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang nantinya mampu menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
2. Bagi siswa, hendaknya memperbanyak melatih diri untuk menyelesaikan soal-soal matematika dari yang sederhana sampai yang paling kompleks serta bervariasi. Dan lebih memperhatikan guru mengajar di depan kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan kajian materi lain yang dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar.

